

SEJARAH PERKEMBANGAN ISLAM DI AMERIKA

Subehan Khalik

Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar

Abstract

Certainly not found records of the beginning of the arrival of Islam in America, but some experts concluded that Islam arrived in America with the arrival of migrants from African slaves that occurred around the sixteenth century until the eighteenth century.

Post-bombing of the WTC in 2001, Muslims in America are within tolerance threshold and receive treatment less commendable than the government and the local population. But gradually a similar treatment to decrease with the level of curiosity of the American public against the teachings of Islam. It is said that the best-selling book in America today is the Qur'an and the trigger of all of it is one-sided information to discredit the government and the desire of Islam, it gives birth to generations curious about Islam and then make Islam as an alternative religion.

Keywords:

Islam, American Muslims, tolerance, hostility

Abstrak

Tidak didapati catatan pasti tentang awal mula datangnya Islam di Amerika, namun beberapa ahli menyimpulkan bahwa Islam masuk di Amerika seiring dengan masuknya migran budak dari Afrika yang berlangsung sekitar abad XVI sampai dengan abad XVIII.

Pasca peristiwa pengeboman WTC tahun 2001, umat Islam di Amerika berada dalam ambang toleransi dan menerima perlakuan yang kurang terpuji dari pemerintah dan penduduk setempat. Namun lambat laun perlakuan serupa berkurang seiring dengan tingkat keingintahuan masyarakat Amerika terhadap ajaran Islam yang sebenarnya. Konon buku terlaris di Amerika saat ini adalah Alquran dan pemicu dari semua itu adalah informasi sepihak pemerintah serta keinginan mendiskreditkan Islam, maka lahirlah generasi-generasi penasaran terhadap Islam dan kemudian menjadikan Islam sebagai agama alternatif.

Kata Kunci:

Islam, muslim amerika, toleransi, permusuhan

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Barrack Husein Obama secara terus terang pernah mengungkap jatid dirinya dari sudut pandang namanya. Ia berkata bahwa nama tersebut adalah pemberian dari Ayahnya yang beragama Islam serta dari seorang kakek yang berasal dari sebuah daerah kumuh di Kenya. Menurutnya, kata Husein yang menjadi nama tengahnya bermakna “keindahan” dan nama akhirnya Obama merupakan simbolisasi dari asal muasal keturunannya yakni Kenya.¹ Selanjutnya, sebagian besar kalangan meragukan eksistensi Obama yang menurut mereka masih berstatus sebagai seorang Muslim dan bukan penganut Kristen sejati. Selentingan ini dijawab oleh Obama dengan tegas yang menyatakan bahwa dirinya sampai saat ini dan kapanpun nanti akan tetap berstatus sebagai seorang Kristiani.² Adalah Daniel Pipes Direktur Forum Timur Tengah dalam sebuah artikel yang bertajuk “Obama and Islam” secara tegas menolak eksistensi Obama sebagai Kristiani, Ia malah melansir bahwa Obama adalah seorang *murtad* dalam fikih klasik perbuatan demikian itu berimplikasi kepada halalnya orang tersebut untuk dibunuh.³

Uraian di atas adalah penggambaran dari kondisi terkini Amerika sebelum Obama terpilih menjadi Presiden Amerika Serikat. Islam di Amerika mendapat tempat tersendiri di kalangan penganutnya, apalagi pasca terpilihnya Obama sebagai pemimpin negara adidaya itu. Fenomena tergambar dari pengalaman seorang anak Indonesia yang kemudian berprofesi sebagai dai muda di New York City sekaligus imam besar di Masjid New York. Adalah Syamsi Ali menggambarkan bahwa hampir setiap hari ia mendapati orang-orang Amerika asli maupun blasteran memilih Islam sebagai agama mereka. Dia contohkan pengalamannya mengislamkan Carissa Hansen seorang warga asli setempat yang ternyata secara blak-blakan menceritakan pengalaman berpindah keyakinan kepada temannya seorang warga asli yang bernama Jessica. Efek dari pembicaraan tersebut ternyata menyebabkan Jessica juga memilih jalan untuk mempelajari Islam dan siap untuk berpindah keyakinan sebagaimana apa yang dilakukan oleh Carissa Hansen.⁴

Rangkain peristiwa terbaru di atas menggambarkan bagaimana posisi Islam di Amerika yang kemudian menjadi agama primadona di tengah-tengah kegelisahan warga Amerika dalam belantara materialisme. Kondisi semacam ini juga tidak terlepas dari peristiwa memilukan dari pengeboman menara kembar WTC yang oleh sebagian pihak diidentikkan dengan keberadaan kaum ekstrimis Islam di balik semua kejadian yang ada. Jika dianalisa dengan pendekatan sepintas dan rasio

¹ Ini adalah isi surat palsu yang dilontarkan kepada Obama untuk mengganjalnya dalam pencalonan Presiden Amerika. Lebih lanjut lihat Taufik Rahman dkk. Dalam *Obama Tentang Israel, Islam dan Amerika*, (Cet. III; Bandung: Mizan Media Utama, , 2008), h. 33-39.

² *Ibid.*

³ *Ibid.*

⁴ Lihat selanjutnya; M. Syamsi Ali, *Dai Muda di New York City*, (Cet. I ; Jakarta: Gema Insani, 2007), h. 7.

pendek, stigma tersebut akan merugikan kaum Muslimin dalam jangka pendek, namun dalam jangka waktu yang tidak terlampau lama sesudahnya, warga Amerika ternyata berbondong-bondong untuk memilih Islam sebagai agama mereka.

2. Rumusan Masalah

Berangkat dari beberapa kutipan peristiwa yang terjadi pada diri Presiden terpilih Amerika saat ini dan pengalaman seorang anak Indonesia di New York City menimbulkan permasalahan pokok yaitu "Bagaimana Moda dan Kondisi Islam di Amerika saat ini dengan sub masalah:

1. Bagaimana sejarah singkat dan Kondisi Demografi Amerika
2. Bagaimana Sejarah Awal masuknya Islam Amerika
3. Bagaimana Kondisi Umat Islam di Amerika saat ini

B. PEMBAHASAN

1. Sejarah Singkat dan Kondisi Demografi

Negara Amerika terbentuk dari 13 bekas koloni Britania Raya yang memerdekakan diri pada tanggal 4 Juli 1776. Setelah itu Amerika berekspansi secara *massive*. Daerah Louisiana dibeli dari Prancis, lalu Alaska dibeli dari Rusia. Aneksasi dilancarkan ketika itu untuk merebut daerah-daerah milik Mesksiko.⁵ Lintas sejarah Amerika Serikat bermula dari kehidupan umat manusia di Amerika Utara yang diperkirakan telah ada sejak tahun 34.000 SM. Namun, mereka membutuhkan waktu ribuan tahun untuk menuju ke Selatan, yakni sebuah daratan yang disebut Amerika Serikat. Diperkirakan mereka sampai ke Amerika Serikat ini pada tahun 12.000 SM. Dugaan tersebut diperkuat oleh bukti-bukti sejarah dengan ditemukannya tempat berburu di Alaska Utara.⁶

Dengan luas wilayah 9,83 juta km² dan penduduk sebesar 309 juta jiwa, Amerika Serikat adalah negara terbesar ke-3 atau ke-4 berdasarkan total luas wilayahnya dan terbesar ke-3 berdasarkan jumlah penduduk. Negara ini merupakan negara multietnis dan multikultural, yang disebabkan oleh masuknya para imigran dari seluruh dunia.^[4] Ekonomi Amerika Serikat merupakan ekonomi yang terbesar di dunia, dengan produk domestik bruto (perkiraan 2008) sebesar 14 triliun \$ Dollar AS (seperempat dari PDB dunia berdasarkan nominal dan seperlima berdasarkan paritas daya beli dunia).⁷

Pada awal kolonisasi bangsa Eropa, Pribumi Amerika yang hidup di Amerika Serikat diperkirakan sejumlah dua sampai 18 juta orang. Populasi berkurang antara lain disebabkan dampak penyakit menular yang dibawa dari Eropa, terutama wabah cacar yang menewaskan banyak sekali orang Indian pada tahun 1600-an. Orang-orang Eropa pertama yang tiba di Amerika Utara yang bisa

⁵ Taufik Rahman dkk., *op.cit.*, h.26.

⁶ John Smit, "Heaven and Earth Never Agreed Better to Frame a Place for Man's Habitation", dalam L. Stoddard, *The New of Islam* (London: Cambridge University, 1967), h. 21

⁷ http://wopedia.mobi/id/Amerika_Serikat?t=8, diunduh pada tanggal 29 Januari 2011

dibuktikan kehadirannya, adalah kaum Norse (Norwegia) mereka berlayar ke Barat dari Grenndland, tempat si Merah Eric mendirikan sebuah pemukiman sekitar tahun 985 M. Kemudian pada tahun 1600-an, gelombang besar emigrasi dari Eropa ke Amerika Utara terjadi. Selama lebih dari tiga abad, gerakan perpindahan penduduk tumbuh dari hanya beberapa ratus orang Inggris menjadi banjir berjuta-juta pendatang baru.⁸

Ketika mendeklarasikan kemerdekaannya, Amerika memiliki prinsip-prinsip pemerintah yang dilaksanakan secara konsisten dengan mengikuti filosofi dasar kemerdekaan dan kesamaan kedudukan di hadapan hukum. Lebih jelasnya, ketiga landasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Ketiga badan pemerintahan, legislatif-eksekutif-yudikatif, berbeda dan terpisah satu dengan lainnya. Kekuasaan pada satu badan diimbangi oleh dua badan lainnya. Setiap badan berperan sebagai pengawas terhadap eksekutif yang potensial muncul dari badan lainnya.
2. Semua orang sama di depan hukum, dan berhak mendapatkan perlindungan dengannya.
3. Rakyat memiliki hak untuk mengubah bentuk pemerintah nasional dengan tujuan legal yang terdapat dalam undang-undang.⁹

Secara mendasar, filosofi berfikir dalam *trias politica* dapat dilaksanakan sepenuhnya, sehingga pembagian kekuasaan melalui tiga lembaga memiliki fungsi untuk saling mengontrol antara satu dengan lainnya. Acuan inilah yang kemudian menjadi modal potensial bagi Amerika untuk eksis dalam kondisi bagaimanapun dan di manapun.

Selain bermodal landasan filosofi kenegaraan yang mapan, Amerika ternyata memiliki potensi alam yang cukup kaya sehingga tidak heran jika negara ini dapat mengakselerasi pembangunannya secara cepat. Di antara potensi kekayaan alam yang penulis maksudkan meliputi; minyak, emas, batubara dan mineral lainnya. Letak geografis juga berpengaruh besar terhadap peranan Amerika dalam percaturan dunia. Jika mengamati secara seksama peta dunia, akan didapati bahwa batas geografis Amerika berbatasan langsung dengan Kanada di sebelah Utara, Meksiko di Selatan dan Kuba di arah Tenggara.¹⁰ Saat ini hubungan Amerika dengan Kanada dan Meksiko berlangsung dalam iklim yang sangat kondusif, namun dengan Kuba tidak demikian halnya. Kuba merupakan tetangga Amerika yang berhaluan komunis dan memiliki rentan sejarah yang amat buruk dengan Amerika, sangat khusus lagi hubungan antara Presiden Fidel Castro dengan para Presiden-Presiden Amerika.

⁸*Ibid.*, h. 22-23.

⁹Rosalia Targonski (ed), *Garis Besar Pemerintahan Amerika Serikat* (t.t.: Kantor Informasi Internasional Departemen Luar Negeri Amerika Serikat, t.th), h. 23.

¹⁰Iwan Gayo (ed), *Buku Pintar Seri Senior Plus 20 Negara Baru* (Cet. VI; Jakarta: Dipayana, 2000), h. 427.

Saat ini jumlah penduduk Amerika sekitar 270 juta jiwa dengan komposisi penduduk beragama Nasrani 55 %, Yahudi 3 %, Muslim 1.5 % dan selebihnya agama-agama lain yang bermacam-macam. Komposisi penduduk yang beragama Islam sebanyak itu merupakan turunan dari berbagai macam etnis yang melakukan migrasi ke Amerika, setidaknya data di bawah ini dapat menjelaskan asal-usul migran muslim Amerika sebagai berikut:

No.	Daerah Asal	Jumlah
1	Eropa Timur	880.000,-
2	Timur Tengah/Afrika Utara	940.000,-
3	Sub Sahara	94.000,-
4	Asia	380.000,-
5	Karibia	13,000,-
6	Amerika-Afrika	1.000.000,-
Jumlah Keseluruhan		3.378.000,-

Sebagaimana dikutip dari Ajid Tohir.¹¹

Negara ini telah terlibat dalam beberapa perang dunia yang besar, dari perang 1812 menentang Inggris, dan berpakta pula dengan Inggris sewaktu Perang Dunia I dan Perang Dunia II. Pada era 1960-an Amerika terlibat di dalam Perang Dingin menentang kekuatan besar yang lain yaitu Soviet serta pengaruh komunisme. Dalam usaha membendung penularan komunisme di Asia, AS dalam Perang Korea, Vietnam dan terakhir di Afganistan. Selepas kejatuhan dan perpecahan Soviet, AS bangkit menjadi sebuah kekuatan ekonomi dan militer yang terkuat di dunia. Sewaktu tahun 1990-an, AS menobatkan dirinya sebagai polisi dunia dan tentaranya beraksi di Kosovo, Haiti, Somalia dan Liberia dan Perang Teluk Pertama terhadap Irak yang menginvasi Kuwait. Selepas serangan teroris pada 11 September di World Trade Center dan Pentagon, AS melancarkan serangan balasan terhadap Afganistan dan menjatuhkan negara Taliban di sana dan pada tahun 2003 melancarkan Perang Teluk Kedua terhadap Irak untuk menyingkirkan rezim Saddam Husein.¹²

Peranan Amerika sebagai polisi dunia mengundang rasa bermusuhan dengan negara-negara muslim. Bagi kelompok radikal garis keras, peranan Amerika dalam pentas politik dunia sebagai polisi merupakan landasan objektif untuk menyatakan perang dalam bentuk teror. Fakta tersebut sangat beralasan mengingat ajaran Islam dengan sendirinya cukup subur berisi perintah-perintah untuk mempertahankan agama Allah dari serangan dan anjuran untuk berjihad di jalan-Nya. Dendam kesumat umat Islam diawali oleh peranan Amerika dan Sekutu untuk memberi

¹¹ Ajid Tohir, *Perkembangan Peradaban Islam di Kawasan Dunia Islam* (Cet. I; Jakarta, PT. RajaGrafindo Persada, 2002), h. 318-319.

¹² http://wapedia.mobi/id/Amerika_Serikat?t=8, diunduh pada tanggal 31 Januari 2011

ruang kepada partner strategis mereka Israel.¹³ Lebih jauh lagi, keberadaan Amerika selaku sekutu strategis bagi Israel sungguh telah membuahkkan sikap yang sangat berhati-hati Amerika terhadap Islam sebagai negara dan sebagai kekuatan politik.

Menanggapi Islam sebagai kekuatan politik, Amerika setidaknya memiliki tiga landasan gerak dan fikir, yaitu:

1. Amerika tidak ingin terlihat kurang bersahabat dengan negara-negara Islam, karena hal itu akan mengusik Amerika. Para pejabat pemerintah Amerika tidak mau mengulangi kesalahan yang dibuat saat menghadapi revolusi Islam di Iran.
2. Keraguan secara terbuka mendukung kelompok Islam manapun yang kepentingan regional dan sekutunya.
3. Para pembuat kebijakan luar negeri Amerika terdapat sebetuk ketidakyakinan tentang kemungkinan terjadinya hubungan antara negara Islam dan demokrasi. Kebijakan luar negeri Amerika Serikat sering dibicarakan dalam lingkup ketegangan dialektika antara dua pola yang berlawanan.¹⁴

2. Sejarah Awal Kedatangan Islam di Amerika

Tidak ada sumber resmi yang dapat diperpegangi perihal awal mula kedatangan Islam di Amerika, meski demikian beredar selentingan bahwa Columbus dengan sukses mendarat di Benua Amerika atas jasa mualim dan petunjuk arah berkebangsaan Maroko yang dibeli jasanya. Seorang ahli Geografi Muslim menceritakan bahwa jauh sebelum Columbus menemukan Benua Amerika, Delapan orang ahli pelayaran Muslim telah menemukan serangkaian perjalanan dari Lisabon guna menemukan beberapa daerah yang ada di sekitar Atlantik. Dikabarkan bahwa kedelapan petualangh Muslim tersebut akhirnya dapat menembus lautan Atlantik dan mendarat di sebuah daerah di sekitar Amerika Selatan. Informasi inilah yang kemudian dimanfaatkan oleh Columbus menemukan sebuah daerah di seberang Atlantik yang bernama Amerika.¹⁵ Informasi ini ditentang dengan keras oleh para ahli Sejarah dan diklaim sebagai berita yang tidak memiliki landasan argumentasi sejarah yang kuat. Sebaliknya para ahli kemudian tidak membantah kalau migrasi Muslim memasuki Amerika pada kurun waktu antara abad ke XVI sampai XVIII.¹⁶

Dasar utama yang dijadikan sebagai argumen untuk menggambarkan migrasi Muslim ke Amerika. Salah satu sumber semakin menguatkan anggapan ini dengan menyatakan bahwa penduduk Muslim pertamakali bermigrasi ke Amerika sekitar tahun 1875 dan 1912 dari pelosok Suriah.¹⁷ Argumen ini juga diperpegangi oleh John

¹³ Lihat Tamim Ansary, *Destiny Distrupted: A History ot World through Islamic Eyes*: diterjemahkan oleh Yulianto Liputo dengan judul *Dari Puncak Bagdad Sejarah Dunia Versi Islam* (Cet. I, Jakarta: Penerbit Zaman, 2010), h. 505-523.

¹⁴Lihat Fawaz A. Gerges, *American and Political Islam* diterjemahkan oleh oleh Kili Prionggodgigo dan Hamid basyaib (Cet. I; Jakarta: Alfavet, 2002), h. 4.

¹⁵ Ajid Tohir, *op. cit.*, h. 321.

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ Jane Smith, "Pola-pola Imigrasi Muslim" dalam *Jurnal Kehidupan Muslim di Amerika* (t.d), h. 14.

L. Esposito dengan menyatakan bahwa awal mula kedatangan migran Muslim pertama di Amerika terjadi ketika para bangsawan Eropa mendatangkan budak dari Afrika. Dari sekian banyak budak yang ada, ternyata seperlima dari mereka adalah beragama Islam, namun sesampai mereka di Amerika sebagian di antara mereka kemudian murtad dari agama asli mereka dan berpindah ke agama Kristen.¹⁸

Migran Muslim yang menginjakkan kaki pertama di Amerika memberi pengaruh kepada penduduk asli setempat baik langsung maupun tidak langsung. Persentuhan antara warga asli setempat dengan para migran telah membawa pengaruh terhadap faktor demografi Amerika, politik, ekonomi dan perdagangan. Gambaran berikut setidaknya memberi informasi terhadap faktor-faktor migrasi dan efek yang kemudian ditimbulkannya meliputi:

1. Migrasi terjadi pada tahun 1875 hingga 1912. Mereka yang bermigrasi pada umumnya adalah pemuda desa yang tidak terpelajar dan tidak mempunyai keterampilan. Mereka berasal dari Syiria, Jordania, Palestina dan Libanon yang ketika itu masih berada di bawah pemerintahan Utsmani. Mereka bermigrasi karena keadaan ekonomi di negerinya tidak menguntungkan dan mereka berharap mendapat keuntungan finansial di Amerika Serikat pada umumnya mereka bekerja di pabrik-pabrik dan toko-toko di sana.
2. Migrasi terjadi pada tahun 1918 sampai 1922, yaitu setelah terjadi Perang Dunia Pertama. Mereka pada umumnya orang-orang intelek yang terdidik yang berasal dari perkotaan. Mereka umumnya adalah saudara, kawan atau kenalan imigran yang telah ada di Amerika Serikat sebelumnya.
3. Migrasi terjadi tahun 1930 sampai 1938 yang terkondisikan oleh kebijakan imigrasi Amerika Serikat yang memberikan prioritas kepada mereka yang keluarganya telah lebih dahulu menetap di Amerika Serikat
4. Migrasi terjadi pada tahun 1947 hingga 1960. Para imigran yang datang ke Amerika Serikat pada gelombang ini bukan saja berasal dari timur tengah, tapi juga berasal dari India, Pakistan, Eropa Timur dan Uni Soviet. Mereka datang ke Amerika Serikat sebagai pengungsi atau untuk mencari kehidupan yang lebih baik, memperoleh pendidikan yang lebih tinggi, atau untuk mendapatkan teknik lanjutan dan mendapat pekerjaan secara spesialis.
5. Migrasi dimulai pada tahun 1967 sampai sekarang. Mereka yang datang ke Amerika Serikat pada gelombang ini, selain karena alasan ekonomi juga yang utama dikarenakan alasan politik. Dunia Arab pada masa itu mengalami penderitaan karena konfrontasi dengan Israel dan konflik-konflik lainnya. Mereka yang datang pada umumnya orang-orang terpelajar Oleh karena

¹⁸ John L. Esposito (ed), *The Oxford Encyclopedia of the Modern Islamic World*, vol. 3 (New York: Oxford University, 1995), h. 121; Murad Wilfred Hofman, *Religion on the Rise; Islam in the Third Millenium*, di-terjemahkan oleh Abdullah Ali dengan judul *Bangkitnya Agama; Ber-Islam di Alaf Baru* (Cet. I; Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2003), h. 225

itu, mereka pada umumnya mudah memperoleh pekerjaan dibanding yang datang sebelumnya. Imigran muslim yang datang ke Amerika Serikat yang populer pada gelombang ini antara lain, Faziur Rahman dari Pakistan yang menjadi guru besar Universitas Chicago; Sayyed Husain Nashr dari Iran yang menjadi guru besar di Universitas Washington; Ismail al-Faruqi yang menjadi guru besar di Universitas Harvard; Dawud Hasan dari Palestina yang menjadi Council of Masjid of The United States; Thaha Jabir Fayad al-'Urwani dari Irak yang menjadi Presiden International Institut of Islamic Thought; dan Imam Khatab alumni Universitas al-Azar dan McGill University yang menjadi imam dan Direktur Islamic Centre of Greater Toledo, Ohio.¹⁹

Ada yang unik dengan perkembangan Islam di Amerika, hal itu terletak pada ruang lingkup aliran-aliran dalam Islam yang cukup kondusif untuk berkembang. Ini dapat diperhatikan pada aliran Syī'ah yang dewasa ini di samping berkembang secara luas di Iran dan wilayah bagian Timur Tengah. Syī'ah cukup besar di negara-negara Barat, terutama di Amerika. Menurut yang ditulis John L. Esposito bahwa komunitas Syī'ah memperoleh pengakuan tersendiri dari penduduk muslim dan dapat diterima teridentifikasi dengan masjid-masjid besarnya yang terletak di New York, Detroit, Washington, Los Angeles, dan Chicago, serta sejumlah kota besar di Kanada. Kelompok Syī'ah lain yang ada di Amerika di samping Syī'ah Isthna Asyariah yang dimaksudkan dalam uraian terdahulu, adalah kelompok Syī'ah Isma'ilyah. Kelompok ini membentuk komunitas makmur yang mencakup dari 80 ribu orang pengikut di Kanada, khususnya di Vancouver dan Toronto, serta komunitas kecil yang tersebar di seluruh Amerika Serikat khususnya di New York, dan Kalifornia. Syī'ah Isma'ilyah memberi perhatian yang amat tinggi terhadap pendidikan. Mereka memiliki struktur organisasi yang kuat dan mampu mengembangkan lembaga-lembaga mereka secara efektif di Amerika Serikat.²⁰

3. Islam di Amerika Dewasa Ini

Tonggak peristiwa yang menjadi landasan dasar untuk menggambarkan kondisi terkini umat Islam di Amerika adalah peristiwa bom 11 September 2001 yang meluluh lantakkan gedung kembar WTC. Kejadian ini dapat dikatakan sebagai kejadian yang kebetulan dan menjadi fondasi yang kuat bagi Bush, Jr. untuk mencengkramkan kuku kekuasaannya di Amerika. Dengan mempropa gandakan aksi pemberantasan teroris, Bush, Jr. sungguh telah memanfaatkan situasi untuk melegitimasi kekuasaannya dan menjadikan Islam sebagai kambing hitam pelaku

¹⁹ Juhaya S. Praja, Sejarah dan Perkembangan Pemikiran Modern dalam Islam; *Sejarah Islam Amerika Serikat dan Yugoslavia, Pemikiran Politik, Arabisme, Kabangsaan, dan Islamisasi Pengetahuan* (Tasikmalaya: IAILM, 1992), h. 106-110. Lihat juga dan bandingkan dengan John L. Esposito, op. cit., h. 121-122.

²⁰ John L. Esposito (ed), *The Oxford Encyclopedia of the Modern Islamic World*, vol. III (New York: Oxford University, 1995), h. 124.

Sedemikian keras pernyataan Bush, Jr. mengenai Islam dan terorisme, sehingga dengan penuh rasa kebencian menganalogikan Islam sama dengan teror. Dan tanpa pengadilan dan penelitian yang mendalam, Islam telah diidentikkan dengan kekerasan.

Syamsi Ali (salah seorang alumni pesantren “Darul-Arqam” Gombara) kini menjadi imam besar masjid New York pada sebuah forum seminar bersama dengan Prof. William Lidle telah menyuarakan ketidaksetujuannya terhadap tuduhan ekstrimisme dalam Islam. Sembari memberi contoh, Lidle mengutip peristiwa yang terjadi di Indonesia dan menganalogikan bahwa semakin subur peran serta kaum Muslimin Indonesia dalam kancah politik, maka semakin subur pula ekstrimisme dan terorisme di negara tersebut.²⁵ Oleh Syamsi Ali tuduhan ini ditampik dengan mengemukakan berbagai macam fakta bahwa dugaan Lidle tersebut adalah keliru. Ia kemudian mengambil contoh tingkat partisipasi Amerika Latin terhadap agama mereka sebagaimana terlihat bahwa gereja-gereja masih ramai dan orang tua masih ketat mengajarkan nilai-nilai agama kepada anak-anak mereka, namun dibalik semua itu, pernahkah kita mendengar merka itu menjadi ancaman terhadap Amerika ? atau setidaknya apakah mereka akan semakin radikal atau semakin ekstrim dengan pengamalan agamanya ? Oleh Syamsi Ali semua itu dijawab dengan “tidak”.²⁶

Pengeboman menara kembar WTC sungguh menjadi momentum bagi Amerika untuk melancarkan politik anti Islamnya di luar Amerika, namun pada sisi lain dakwah Islam semakin intens terselenggara di sana, bahkan lebih jauh lagi Alquran merupakan bahan bacaan terlaris pasca kejadian WTC.²⁷ Meski demikian, perlakuan terhadap Muslim setempat pasca pengeboman WTC meningkat secara signifikan. Menurut Ulil Abshar Abdallah bahwa kekerasan dan diskriminasi yang menimpa umat Islam, terutama yang ada di Amerika semenjak peristiwa WTC telah mencapai 1717 kasus,²⁸ dan kasus yang terbanyak (372 kasus) adalah pelecehan seksual terhadap para muslimah yang berjilbab di Amerika.²⁹ Jilbab adalah salah satu identitas Islam, dan karena itu mereka menganggap bahwa setiap wanita berjilbab berpotensi memiliki hubungan yang erat dengan terorisme.

Di samping itu, yang lebih menggembirakan lagi adalah berbondong-bondongnya orang Amerika Serikat memeluk Islam. Harian *The New York Times* melaporkan bahwa ada sekitar 25 ribu orang Amerika kini telah beralih memeluk

²⁵ Lihat, Syamsi Ali, *op. cit.*, h. 255.

²⁶ *Ibid.* h. 257.

²⁷ *Ibid.* h. 74.

²⁸ Kasus-kasus tersebut, bentuknya bermacam-macam; meliputi penyerangan fisik (289 kasus); pembunuhan (11 kasus); diskriminasi di tempat kerja (166 kasus); diskriminasi di Bandara (191 kasus) diskriminasi lainnya yang dilakukan oleh aparat baik polisi maupun FBI (224 kasus); intimidasi di sekolah (74 kasus); perlakuan kebencian lewat email (315 kasus). Ulil Abshar Abdallah “Hasil Wawancara” dalam *Kajian Islam Utan Kayu*, dimuat oleh Studi Kantor Berita Radio 68H, Jakarta, Kamis 11 Oktober 2001.

²⁹ *Ibid.*

Islam, sejak tragedi 11 September 2001.³⁰ Namun demikian, khusus sebagian mereka, masyarakat Amerika terutama para pemimpin-pemimpinnya enggan mengakui Islam sesuai dengan konsep yang sebenarnya, menurut D.J. Kucinich “bisa jadi Presiden Bush memang abai”.³¹ Pemerintahan Bush telah menjadi buta, banyak pernyataan, dan ia telah membawa negaranya pada sebuah perang yang menghabiskan 63 milyar dolar untuk sebuah hal belum terbukti penyebabnya.³² Lebih tegas lagi pernyataan yang dikemukakan oleh John Perkins bahwa ;

Saya tahu cerita kejadian ini harus diungkapkan karena apa yang terjadi pada 11 September 2001 adalah akibat langsung dari apa yang *economic hit man* lakukan. Negeri ini (AS) telah banyak berbohong.³³

Penggalan-penggalan peristiwa di atas merupakan ujian eksistensi kaum Muslimin di Amerika kesemua itu meredup seiring mulainya Obama mengkampanyekan diri menjadi salah seorang calon Presiden Amerika. Hari-hari sebelum pencalonan dirinya, Obama mengalami berbagai macam hambatan dan tantangan. Isyu bahwa Obama adalah masih seorang muslim adalah isyu yang paling empuk untuk menjatuhkan sang calon presiden dari proses pencalonan dirinya melalui partai Demokrat.

Sebelumnya, seorang Afro-Amerika dan beragama Islam memproklamir kan dirinya untuk maju dalam bursa anggota senat negara bagian Minnesota. Keith Ellison-Muhammad berhasil mengalahkan kandidat Alan Fain dari partai Republik yang beragama Yahudi. Sungguh kejadian ini menjadi catatan tersendiri berbagai kalangan untuk mereview kebijakan politik dalam negeri Amerika kala itu. Terlebih lagi ketika akan diangkat sumpah, Keith Ellison meminta untuk disumpah dengan menggunakan Alquran. Untuk kebutuhan ini, Keith Ellison disumpah dengan menggunakan dua jilid Alquran langka koleksi Thomas Jefferson, Presiden Amerika ke-3 (1801-1809) terbitan London 1764. Sebuah kebiasaan yang bertentangan dengan kebiasaan yakni penggunaan Injil untuk sumpah serupa.³⁴ Ketika pengambilan sumpah sebagai anggota senat, Kamis 15 Maret 2006 Dennis Prager seorang kolumnis dan juga penyiar radio menyatakan bahwa perilaku Keith Ellison sungguh merupakan sebuah perbuatan yang melemahkan kebudayaan Amerika.³⁵

Keith Ellison terpilih sebagai anggota senat di usia 43 tahun dan sebelumnya berprofesi sebagai pengacara. Saat pertama terpilih Ia banyak diisukan memiliki hubungan dekat dengan seorang pemimpin kelompok radikal Nation of Islam (NOI). Glenn Beck dari CNN ketika mewawancarainya dalam sebuah acara TV

³⁰Lihat *Harian The New York Times*, edisi 22 Oktober 2001.

³¹Dennis J. Kucinich, “Menggugat Sang Presiden” dalam *Majalah Sabili*, No. 25 Juli 2003, h. 49

³²*Ibid.*, h. 48

³³John Perkins “Bongkar Kejahatan Amerika Serikat” dalam *Tribun Timur*, Edisi 2 Mei 2005, h. 1.

³⁴ Anwar Holid, *Barack Hussein Obama: Kandidat Presiden Amerika yang Punya “Muslim Connection”*, (Cet. IV; Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2009), h. 37-39.

³⁵ *Ibid.*

mempertanyakan hal tersebut, lalu oleh Keith dijawab dengan lantang bahwa tingkat patriotik yang ia miliki tidak perlu dipertanyakan lagi dan bahwa konstituennya akan jauh lebih patriotik ketika memilihnya sebagai salah seorang anggota Senat negara bagian Minnesota.³⁶ Dalam pidato kemenangannya Keith berujar bahwa sejarah telah mencatat bahwa hari ini kita telah melakukan perubahan sejarah dan sejarah juga memperlihatkan bahwa seorang kandidat telah mampu memenangkan kampanye pemilihan dengan 100 % kampanye positif dan sukses melawan oposisi yang sangat keras sekalipun.³⁷

Kembali ke Obama, serangan paling mematikan terhadap figur calon Presiden ketika itu adalah mengaitkannya dengan agama leluhur. Obama yang terlahir dari seorang kakek Muslim di Kenya dan seorang Bapak yang juga berlatarbelakang Muslim. Ketika ibu Obama telah berpisah dengan ayah kandungnya, Ibunya kemudian memilih pendamping hidup seorang Muslim yang berasal dari Indonesia bernama Lolo Soetoro. Ayah tiri Obama ini kemudian membawa Obama, Jr. beserta ibunya tinggal beberapa lama di Jakarta.³⁸

Daniel Pipes, seorang wartawan situs online "FrontPageMagazine.com" pernah melansir tulisan yang cukup kontroversial dengan menjadikan objek penelitian kemusliman Obama, Jr. Hemat Daniel, Obama masih seorang muslim dibuktikan dengan penelitian latarbelakang masa kecil ketika Obama sekolah di Indonesia pada sebuah sekolah Katolik yang bernama Fransiskus Strada Asisi. Menurut Israeli (wakil kepala sekolah pada waktu itu), Obama didaftarkan di sekolah tersebut dengan agama Islam, namun Israeli kemudian menambah penjelasannya dengan mengemukakan bahwa agama para murid kala itu didasarkan pada agama Bapak mereka. Sangat kebetulan, Lolo Soetoro ayah tiri Obama seorang muslim, maka tidak mengherankan jika pada formulir tersebut tertulis bahwa agama Obama adalah Islam.³⁹

Masa kecil Obama tampak menjadi bahan diskriminasi yang empuk bagi media-media Amerika, apalagi ditambah dengan keterangan beberapa teman kecil Obama yang menjelaskan bahwa Obama dan Bapak Tirinya kerap didapati bersama ke masjid untuk melaksanakan shalat Jum'at. Informasi ini juga dikuatkan oleh teman kecil Obama yang bernama Zulfan Adi, namun kembali informasi itu ditentang oleh salah seorang guru Obama yang beragama Katolik dengan menyatakan bahwa frekuensi kedatangan Obama ke masjid tidaklah tinggi. Dalam

³⁶ *Ibid.*, h. 41.

³⁷ *Ibid.*

³⁸ Dalam buku kedua Obama yang berjudul *Dream from My Father*, Obama banyak bercerita tentang pengalaman hidupnya di Jakarta bersama dengan teman-temannya yang terdiri dari anak petani miskin, tukang jahit dan sebagainya. Ia juga menceritakan kondisi rumahnya kala itu yang tak memiliki pendingin ruangan, toilet siram serta tak memiliki mobil. Obama juga banyak bercerita tentang suka-duka hidup di masa kecil bersama dengan Bapak Tirinya yang berlatar belakang muslim dan dinas dalam ketentaraan dengan pangkat Letnan. Selanjutnya lihat; Hermawan Aksan, *Andai Obama Presiden Amerika, Harapan atau Ancaman ?* (Cet. I; PT. Mizan Pustaka: Bandung, 2008), h. 155.

³⁹ Hermawan Aksan, *Jangan Bunuh Obama* (Cet. II; PT. Mizan Pustaka: Bandung, 2008), h. 69.

pandangan koran Chicago Tribune dan majalah Times, informasi yang berasal dari guru sekolah Obama tentang minimnya frekuensi kunjungan Obama ke masjid masih saja dijadikan sebagai dasar bahwa benar Obama pernah melaksanakan shalat di masjid. Jika demikian adanya, maka tidak dipungkiri bahwa Obama dalam Islam termasuk dalam kategori “murtad”. Ditambahkan lagi oleh Chicago Tribune dan majalah Times bahwa seandainya Obama berstatus sebagai murtad maka akan sulit baginya membangun komunikasi dengan dunia Islam.⁴⁰

Terlepas dari prokontra tentang keislaman seorang Obama, dalam hemat penulis status Obama sebagai seorang Afro-Amerika memang menjadi batu sandungan yang kompleks untuk menjauhkannya dari kursi kepresidenan Amerika mengingat Amerika adalah negara yang paling demokratis tetapi di satu sisi juga merupakan negara yang paling rasialis di dunia ini. Bernard Hopkins (salah satu mantan juara tinju kelas berat) pernah bersaksi bahwa jika Obama maju sebagai calon Presiden Amerika maka hal tersebut tidak akan kesampaian, jika itupun tercapai maka tidak akan berlangsung lama.⁴¹ Demikianlan proyeksi berbagai kalangan mengenai diri, agama dan kekuasaan Obama di Amerika pada masa mendatang. Pada praktiknya, Obama hingga saat ini tetap kokoh ditampuk kekuasaan dan hubungan Amerika dengan negara-negara muslim masih variatif, dari terburuk hingga sekutu strategis.

Terlepas dari berbagai aspek yang melingkupi Obama selaku calon dan Presiden Amerika saat ini, tampak nyata di Amerika kalau jumlah penduduk muslim semakin hari semakin bertambah. Dilaporkan oleh Syamsi Ali (imam besar masjid New York) bahwa ia tiada hentinya mengislamkan penduduk setempat, baik asli maupun pendatang. Pengalaman-pengalamannya dengan beberapa muallaf sungguh membuat penulis beranggapan bahwa dibalik kelamnya perlakuan orang-orang Amerika terhadap Islam, api Islam akan tetap menyala. Inin dibuktikan dengan menggambarkan kisah-kisah terpisah, mulai dari keislaman seorang puteri yang bernama Elizabeth, pergumulan seorang Dion dari Trinidad Tobago, hingga Margarita seorang muslimah berlatarbelakang multiras (orang asli china, lahir di Amerika Latin dan tumbuh besar di chinatown). Demikianlah kerasnya pergumulan mereka dan kita berharap mudah-mudahan dari merekalah lahir generasi-generasi yang kuat dan taat terhadap Agamanya di kemudian hari.

C. KESIMPULAN

Negara Amerika terbentuk dari 13 bekas koloni Britania Raya yang memerdekakan diri pada tanggal 4 Juli 1776, beberapa daerahnya direbut dari Inggris, Prancis dan Meksiko. Dengan kondisi penduduk yang beragam akibat arus migrasi ke tempat ini, komposisi penduduk muslimnya masih sangat sedikit yaitu kurang lebih 1,5 % dari jumlah penduduk yang ada.

⁴⁰ *Ibid.*, h. 73.

⁴¹ *Ibid.*, h. 17.

Tidak didapati catatan pasti tentang awal mula datangnya Islam di Amerika, namun beberapa ahli menyimpulkan bahwa Islam masuk di Amerika seiring dengan masuknya migran budak dari Afrika dan berlangsung sekitar abad XVI samapi dengan abad XVIII.

Pasca peristiwa pengeboman WTC tahun 2001, umat Islam di Amerika berada dalam ambang toleransi dan menerima perlakuan yang kurang terpuji dari pemerintah dan penduduk setempat. Namun lambat laun perlakuan serupa berkurang seiring dengan tingkat keingintahuan masyarakat Amerika terhadap ajaran Islam yang sebenarnya. Konon buku terlaris di Amerika saat ini adalah Alquran dan pemicu dari semua itu adalah informasi sepihak pemerintah serta keinginan mendiskreditkan Islam, maka lahirlah generasi-generasi penasaran terhadap Islam kemudian menjadikan Islam sebagai agama alternatif.

Di bawah pemerintahan Obama, kondisi umat Islam di Amerika berada dalam dinamika yang cukup cepat dan perlakuan Amerika terhadap dunia Islam masih sangat beragam, mulai dari status sebagai musuh bebuyutan hingga sekutu strategis. Ini menandakan bahwa peluang Islam untuk tetap maju di Amerika juga masih sangat besar.

Daftar Pustaka

- Aksan, Hermawan, *Andai Obama Presiden Amerika, Harapan atau Ancaman ?* (Cet. I; PT. Mizan Pustaka: Bandung, 2008)
- , *Jangan Bunuh Obama* (Cet. II; PT. Mizan Pustaka: Bandung, 2008)
- Ali, M. Syamsi, *Dai Muda di New York City*, (Cet. I; Jakarta: Gema Insani, 2007)
- Ansary, Tamim, *Destiny Distrupted: A History ot World through Islamic Eyes*: diterjemahkan oleh Yulianto Liputo dengan judul `Dari Puncak Bagdad Sejarah Dunia Versi Islam (Cet. I, Jakarta: Penerbit Zaman, 2010)
- Esposito, John L. (ed), *The Oxford Encyclopedia of the Modern Islamic World*, vol. 3 (New York: Oxford University, 1995)
- , *The Oxford Encyclopedia of the Modern Islamic World*, vol. III (New York: Oxford University, 1995)
- , dan Dalia Mogahed, *Who Speaks for Islam* diterjemahkan oleh Eva Y Nukman dengan judul; *Saatnya Muslim Bicara: Opini Umat Islam Tentang Islam, Barat, Kekerasan, Ham dan Isu-Isu Kontemporer Lainnya* (Cet. II; PT. Mizan Pustaka; Bandung, 2008)
- Fawaz A. Gerges, *American and Political Islam* diterjemahkan oleh oleh Kili Prionggodgigo dan Hamid basyaib (Cet. I; Jakarta: Alfavet, 2002)
- Gayo, Iwan (ed), *Buku Pintar Seri Senior Plus 20 Negara Baru* (Cet. VI; Jakarta: Dipayana, 2000)

- Harian The New York Times*, edisi 22 Oktober 2001.
- Hofman, Murad Wilfred, *Religion on the Rise; Islam in the Third Millenium*, diterjemahkan oleh Abdullah Ali dengan judul *Bangkitnya Agama; Ber-Islam di Alaf Baru* (Cet. I; Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2003)
- Holid, Anwar, *Barack Hussein Obama: Kandidat Presiden Amerika yang Punya "Muslim Connection"*, (Cet. IV; Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2009)
- http://wapedia.mobi/id/Amerika_Serikat?t=8, diunduh pada tanggal 29 Januari 2011
- http://wapedia.mobi/id/Amerika_Serikat?t=8, diunduh pada tanggal 31 Januari 2011
- Husaini, Adian, *Jihad Osama versus Amerika* (Cet I, Jakarta; Gema Insani Press, 2001),
- Kucinich, Dennis J., "Menggugat Sang Presiden" dalam *Majalah Sabili*, No. 25 Juli 2003
- Pearl, Mariane dan Sarah Crichton, *A Miighty Heart: The Inside Story of Tha al-Qaeda Kidnapping Danny Pearl*, diterjemahkan oleh Hilmi Akmal dengan judul *The Heart Against al-Qaeda; Kisah Penculikan dan Pembunuhan Daniel Pearl oleh al-Qaeda* (Cet. I; Bandung: PT. Mizan Publika, 2008)
- Perkins, John "Bongkar Kejahatan Amerika Serikat" dalam *Tribun Timur*, Edisi 2 Mei 2005
- Rahman, Taufik dkk. Dalam *Obama Tentang Israel, Islam dan Amerika*, (Bandung: Mizan Media Utama, Cet. III, 2008)
- S. Praja, Juhaya, *Sejarah dan Perkembangan Pemikiran Modern dalam dalam Islam; Sejarah Islam Amerika Serikat dan Yugoslavia, Pemikiran Politik, Arabisme, Kabangsaan, dan Islamisasi Pengetahuan* (Tasikmalaya: IAILM, 1992)
- Smit, John. "Heaven and Earth Never Agreed Better to Frame a Place for Man'sn Habitation", dalam L. Stoddard, *The New of Islam* (London: Cambridge University, 1967)
- Smith, Jane, "Pola-pola Imigrasi Muslim" dalam *Jurnal Kehidupan Muslim di Amerika* (t.d
- Targonski ,Rosalia (ed), *Garis Besar Pemerintahan Amerika Serikat* (t.t.: Kantor Informasi Internasional Departemen Luar Negeri Amerika Serikat, t.th)
- Thohir , Ajid, *Perkembangan Peradaban Islam di Kawasan Dunia Islam* (Cet. I; Jakarta, PT. RajaGrafindo Persada, 2002)
- Widada, RH., *Bush dan Hitler; Algojo Paling Mematikan di Abad Modern* (Cet. I: PT. Bentang Pustaka, Yogyakarta, 2007)